

## Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Penyakit Thypoid Abdominalis

### *Parental Anxiety Levels Of Thypoid Abdominalis Disease*

Insana Maria<sup>1\*</sup>, Haris Fadilah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Stikes Intan Martapura, Indonesia

#### ABSTRAK

**Pendahuluan** Keluarga yang menghadapi anaknya dalam keadaan sakit akan merasa cemas khususnya pada penderita thypoid abdominalis dikarenakan tidak mengetahui hal-hal yang terjadi selama proses penyakit thypoid abdominalis tersebut. Hal ini akan mempengaruhi proses penyembuhan anaknya dikarenakan kurang pengetahuan orang tua tersebut terhadap jalannya penyakit thypoid abdominalis. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui tingkat kecemasan orang tua terhadap penyakit Thypoid Abdominalis Pada Anak Di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019

**Metode :** Populasi sebanyak 343 yang sakit thypoid abdominalis dengan jenis penelitian ini yang digunakan deskriptif dan pendekatan cross sectional dengan menggunakan instrumen penelitian (kuesioner) pengambilan sampel dilakukan dengan cara Aksidental Sampling sehingga mendapatkan sampel sebanyak 30 responden

**Hasil:** Dari hasil penelitian terhadap 30 responden menunjukkan bahwa kategori tidak ada cemas (6,7%), cemas ringan (56,7%), cemas sedang (20%), cemas berat (16,7%).

**Kesimpulan :** Diharapkan hasil penelitian ini jadi bahan masukan bagi tenaga kesehan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat terutama bagi orang tua untuk mengontrol tingkat cemas pada anak yang sakit typoid abdominalis.

#### ABSTRACT

**Introduction :** Families facing their children in a state of illness will feel anxious, especially in patients with abdominal typhoid because they do not know the things that happen during the process of abdominal thiod disease. This will affect the healing process of your child due to parents' lack of knowledge about the course of typhoid abdominal disease. The objective of this study was to determine the level of anxiety of the parents of the abdominal tyroid disease in children at the General Hospital of Ratu Zalecha Martapura in 2019.

**Methods:** The population of 343 patients with abdominal typhoid disease with this type of research used a descriptive approach and cross-section using research instruments (questionnaires). Sampling is done by accidental sampling, so that the sample is 30 respondents.

**Results:** From the results of the study of 30 respondents, it was shown that there was no category of anxiety (6.7%), mild anxiety (56.7%), moderate anxiety (20%), severe anxiety (16.7%).

**Conclusion:** The results of this study are expected to be a contribution for health workers to provide health education to the community, especially for parents to control levels of anxiety in children with typographic abdominal pain.

Artikel :

Received: Agustus 2022

Accepted: September 2022

Kata kunci: kecemasan, typoid abdominalis

Keyword: anxiety, typoid abdominalis

Kontak : Insana maria



: [maria.insana82@gmail.com](mailto:maria.insana82@gmail.com)

Stikes Intan Martapura,  
Indonesia

Cite this as : Maria, I & Fadilah, H. (2022). Tingkat kecemasan orangtua terhadap penyakit typoid abdominalis . *Journal of Intan Nursing*, 1(2), 74 - 79.

#### PENDAHULUAN

Ansietas atau kecemasan adalah perasaan khawatir yang tidak jelas yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/join>

emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik (Stuart, 2006). Bagaimana reaksi keluarga tentang anaknya yang terkena Thypoid Abdominalis rata-rata mereka mengatakan cemas terhadap penyakit

Thypoid pada anak karena terfikir hal-hal yang tidak diketahui dan karena mereka kurang mengetahui tentang penyakit Thypoid Abdominalis. Adanya pemahaman pada orang tua sangat penting dilakukan oleh petugas kesehatan. Hal ini berkaitan dengan kenyamanan selama tindakan. Informasi yang diberikan menggunakan metode pendidikan kesehatan ada banyak, yang paling utama adalah pemberian pengetahuan tentang penyakit anak. Pendidikan kesehatan diperlukan untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan yang dibutuhkan klien atau keluarga sebelum, selama dan setelah tindakan dilakukan (Bani, 2001).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2010, memperkirakan terdapat sekitar 17 juta kasus typhoid abdominalis di seluruh dunia dengan insidensi 600.000 kasus kematian tiap tahun. Berdasarkan laporan Dirjen Pelayanan Medis Depkes RI (2008). Typhoid Abdominalis menempati urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus 81.116 dengan proporsi 3,15%, (Depkes RI, 2009). Berdasarkan data di RSUD Ratu Zalecha Ruang Anak pada periode bulan Januari sampai dengan Agustus 2018 didapatkan sebanyak 343 orang yang menderita tifus abdominalis dan menempati urutan pertama penyakit Thypoid Abdominal di wilayah Kabupaten Banjar. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang tua anak penderita Thypoid yang sedang dirawat, dengan wawancara sederhana dimana peneliti memberikan pertanyaan bagaimana reaksi keluarga tentang anaknya yang terkena Thypoid Abdominalis rata-rata mereka mengatakan cemas terhadap penyakit Thypoid pada anak karena terfikir hal-hal yang tidak diketahui dan karena mereka kurang mengetahui tentang penyakit Thypoid Abdominalis.

Penyakit thypoid abdominalis erat hubungannya dengan hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan seperti kebiasaan mencuci tangan, penyediaan sarana air bersih dan air minum, pembuangan dan pengelolaan sampah. Pembuangan kotoran yang tak memenuhi syarat dan kondisi yang tidak saniter menjadi faktor

terbesar dalam penyebaran penyakit thypoid, karena orang yang terinfeksi kuman typhus ini akan mengekskresikan kuman tersebut bersama feses dan urine selama beberapa waktu tertentu (Kabul, 2012). Penyakit thypoid abdominalis cenderung mengenai anak yang gemar jajan sembarangan, orang muda yang produktif sehingga kurang selektif dalam memilih konsumsi makanan yang bersih. Penularan penyakit thypoid abdominalis cenderung melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi kuman salmonella thypii. Makanan merupakan hal yang penting untuk nutrisi dan sering terabaikan, sehingga memicu terjadinya peningkatan angka kejadian Thypoid Abdominalis.

Penyakit ini dapat kambuh kembali dikarenakan kekebalan tubuh yang lemah dan dalam tubuh penderita masih mengandung bakteri salmonella thypii. Kekambuhan dapat lebih ringan diserangan primer, tetapi dapat menimbulkan gejala yang lebih berat dari pada infeksi primer tersebut, hal inilah yang dapat membuat kecemasan pada orang tua.

Usaha untuk meminimalkan kecemasan pada orang tua yaitu dengan meningkatkan pengetahuan terhadap penyakit Thypoid Abdominalis yang meliputi penyebab, tanda dan gejala, serta pencegahan bagaimana meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan, memilih makan yang baik dan telah diolah disajikan dengan baik sesuai dengan syarat kesehatan dan melakukan imunisasi pencegahan terhadap penyakit Thypoid Abdominalis

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif untuk mengetahui Tingkat Cemas Orang Tua Terhadap Penyakit Thypoid Abdominalis Pada Anak Di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019. Populasi adalah seluruh ibu yang anaknya menderita penyakit thypoid abdominalis di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2018 berjumlah 343 kasus, Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Umum Responden**

| No. | Variabel          | Frekuensi | Persentase(%) |
|-----|-------------------|-----------|---------------|
| 1.  | <b>Umur</b>       |           |               |
|     | 21-40 tahun       | 20        | 66,7          |
|     | 41-60 tahun       | 10        | 33,3          |
|     | TOTAL             | 30        | 100           |
| 2.  | <b>Pendidikan</b> |           |               |
|     | Tidak sekolah     | 1         | 3,3           |
|     | SD                | 3         | 10            |
|     | SMP               | 6         | 20            |
|     | SMA               | 17        | 56            |
|     | Diploma           | 2         | 6,7           |
|     | Sarjana           | 1         | 3,3           |
|     | TOTAL             | 30        | 100           |
| 3.  | <b>Pekerjaan</b>  |           |               |
|     | Tidak bekerja     | 1         | 3,3           |
|     | Pedagang          | 4         | 13,3          |
|     | Petani            | 5         | 16,7          |
|     | Swasta            | 12        | 40            |
|     | PNS/TNI/Polri     | 3         | 10            |
|     | Ibu rumah tangga  | 5         | 16,7          |
|     | TOTAL             | 30        | 100           |

Distribusi frekuensi pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden mempunyai karakteristik umum yaitu umur mayoritas 21-40

sebanyak 20 orang (66,7%), pendidikan mayoritas SMA sebanyak 17 orang (56%) dan pekerjaan mayoritas bekerja swasta sebanyak 12 orang (40%).

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi tingkat kecemasan orangtua.**

| No. | Variabel                 | Frekuensi | Persentase(%) |
|-----|--------------------------|-----------|---------------|
| 1.  | <b>Tingkat kecemasan</b> |           |               |
|     | Tidak ada cemas          | 2         | 6,7           |
|     | Cemas ringan             | 17        | 56,7          |
|     | Cemas sedang             | 6         | 20            |
|     | <b>Cemas berat</b>       | 5         | 16,7          |
|     | TOTAL                    | 30        | 100           |

Distribusi frekuensi pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan responden cemas ringan sebanyak 17 orang (56,7%),

**Tabel 3 : tabulasi silang antara tingkat kecemasan orangtua dengan usia**

| Usia        | Tingkat Kecemasan |               |              |              | Total          |
|-------------|-------------------|---------------|--------------|--------------|----------------|
|             | tidak ada cemas   | cemas ringan  | cemas sedang | cemas berat  |                |
| 21-40 tahun | 1<br>(5.0%)       | 12<br>(60.0%) | 4<br>(20.0%) | 3<br>(15.0%) | 20<br>(100.0%) |
| 41-60 tahun | 1<br>(10.0%)      | 5<br>(50.0%)  | 2<br>(20.0%) | 2<br>(20.0%) | 10<br>(100%)   |
| >60 tahun   | 0<br>(0%)         | 0<br>(0%)     | 0<br>(0%)    | 0<br>(0%)    | 0<br>(0%)      |
| Total       | 2<br>(6.7%)       | 17<br>(56.7%) | 6<br>(20.0%) | 5<br>(16.7%) | 30<br>(100%)   |

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas usia responden 21-40 tahun dengan cemas ringan sebanyak 12 orang (60%)

**Tabel 4 : tabulasi silang antara pendidikan orangtua dengan tingkat kecemasan**

| Pendidikan    | Tingkat Kecemasan |               |              |              | Total         |
|---------------|-------------------|---------------|--------------|--------------|---------------|
|               | tidak ada cemas   | cemas ringan  | cemas sedang | cemas berat  |               |
| tidak sekolah | 0<br>(.0%)        | 1<br>(100%)   | 0<br>(.0%)   | 0<br>(.0%)   | 1<br>(100%)   |
| SD/Sederajat  | 0<br>(.0%)        | 1<br>(33.3%)  | 0<br>(.0%)   | 2<br>(66.7%) | 3<br>(100%)   |
| SMP/Sederajat | 0<br>(.0%)        | 1<br>(16.7%)  | 3<br>(50.0%) | 2<br>(33.3%) | 6<br>(100%)   |
| SMA/Sederajat | 2<br>(11.8%)      | 11<br>(64.7%) | 3<br>(17.6%) | 1<br>(5.9%)  | 17<br>(100%)  |
| Diploma       | 0<br>(.0%)        | 2<br>(100.0%) | 0<br>(.0%)   | 0<br>(.0%)   | 2<br>(100.0%) |
| Sarjana       | 0<br>(.0%)        | 1<br>(100.0%) | 0<br>(.0%)   | 0<br>(.0%)   | 1<br>(100.0%) |
| Total         | 2<br>(6.7%)       | 17<br>(56.7%) | 6<br>(20.0%) | 5<br>(16.7%) | 30<br>(100%)  |

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan responden SMA dengan cemas ringan sebanyak 11 orang (64,7%)

**Tabel 5 : tabulasi silang antara pekerjaan orangtua dengan tingkat kecemasan**

| Pekerjaan        | Tingkat Kecemasan |               |              |              | Total         |
|------------------|-------------------|---------------|--------------|--------------|---------------|
|                  | tidak ada cemas   | cemas ringan  | cemas sedang | cemas berat  |               |
| tidak bekerja    | 0<br>(.0%)        | 1<br>(100.0%) | 0<br>(.0%)   | 0<br>(.0%)   | 1<br>(100.0%) |
| Pedagang         | 0<br>(.0%)        | 1<br>(25.0%)  | 1<br>(25.0%) | 2<br>(50.0%) | 4<br>(100%)   |
| Petani           | 0<br>(.0%)        | 2<br>(40.0%)  | 2<br>(40.0%) | 1<br>(20.0%) | 5<br>(100%)   |
| Swasta           | 1<br>(8.3%)       | 8<br>(66.7%)  | 1<br>(8.3%)  | 2<br>(16.7%) | 12<br>(100%)  |
| PNS/TNI/Polri    | 1<br>(33.3%)      | 2<br>(66.7%)  | 0<br>(.0%)   | 0<br>(.0%)   | 3<br>(100%)   |
| ibu rumah tangga | 0<br>(.0%)        | 3<br>(60.0%)  | 2<br>(40.0%) | 0<br>(.0%)   | 5<br>(100%)   |
| Total            | 2<br>(6.7%)       | 17<br>(56.7%) | 6<br>(20.0%) | 5<br>(16.7%) | 30<br>(100%)  |

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden ibu rumah tangga dengan cemas ringan sebanyak 3 orang (60%)

## PEMBAHASAN

1. Ttingkat kecemasan orang tua tentang Thypoid Abdominalis Pada Anak di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019.

Tingkat kecemasan orang tua di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019 didapatkan yang terbanyak cemas ringan dengan 17 responden (56,7%), sedangkan yang paling sedikit tidak ada cemas dengan 2 responden (6,7%). Berdasarkan penelitian

Wahyuningsih (2008) dari 50 responden didapatkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian kecil (6%) responden tidak mengalami kecemasan, hampir setengahnya (32%) mengalami cemas ringan, sebagian besar (62%) mengalami cemas sedang, dan tidak ada responden yang mengalami cemas berat.

Hasil penelitian didapatkan tingkat kecemasan orang tua yang sebagian besar adalah cemas ringan karena semakin majunya teknologi sehingga pengetahuan orang tua semakin luas, itulah yang

menyebabkan pemikiran orang tua tidak mudah cemas ketika menghadapi anaknya yang sakit Thypoid Abdominalis.

2. Tingkat kecemasan orang tua tentang Thypoid Abdominalis Pada Anak di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019 meliputi berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Tingkat kecemasan orang tua berdasarkan usia di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019 terbanyak yaitu cemas ringan (60.0%) dengan 12 responden di usia 21-40 tahun, sedangkan yang paling sedikit yaitu tidak ada cemas dengan 0 responden di usia >60 tahun. Menurut Kaplan dan Sadock (2008) gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia. Lebih sering pada usia dewasa, sebagian besar kecemasan terjadi pada usia 21-40 tahun. (Marina, Ani 2010).

Tingkat kecemasan orang tua berdasarkan pendidikan di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019 terbanyak yaitu cemas ringan (64.7%) dengan 12 responden di pendidikan SMA/Sederajat. Tingkat pendidikan orang tua adalah modal untuk merawat dan memperhatikan akan kebutuhan anak, diharapkan semakin tinggi pendidikan orang tuanya maka akan semakin banyak pengetahuannya yang berguna dalam merawat anaknya (Saputro and Nurhayati, 2014).

Tingkat kecemasan orang tua berdasarkan pekerjaan di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019 terbanyak yaitu cemas ringan (66.7%) dengan 8 responden di pekerjaan swasta. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2011), pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan seseorang dalam menunjang dan mempertahankan kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang berulang, banyak tantangan dan menyita waktu. Pekerjaan erat kaitannya dengan penghasilan seseorang, berdasarkan penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki penghasilan dibawah UMR sebanyak 28 orang(58,3%). UMR menentukan kesejahteraan dan status sosial ekonomi seseorang di masyarakat.

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 57%.
2. Sebagian besar berdasarkan usia 21-40 tahun kategori cemas ringan sebanyak 57%.
3. Sebagian besar berdasarkan pendidikan SMA/Sederajat kategori cemas ringan sebanyak 57%.

4. Sebagian besar berdasarkan pekerjaan Swasta kategori cemas ringan sebanyak 57%

## SARAN

1. Hasil penelitian ini jadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat terutama bagi orang tua untuk mengontrol tingkat cemas pada anak yang sakit typoid abdominalis
2. Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu yang didapatkan selama pendidikan dengan mengaplikasikan pada kenyataan yang ada di lapangan serta sebagai salah satu pemikiran untuk dapat mengetahui lebih jauh tentang tingkat cemas orang tua terhadap penyakit thypoid abdominalis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. 2012. Medikal Bedah Untuk Mahasiswa. Jogjakarta: DIVA Press
- Bani S. et al. (2001). Pelayanan Kesehatan Kesehatan Maternal dan Noenatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Buseri dikutip dari Djamarah, Syaiful Bahri. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta : Rineka Cipta. 2014.
- Cahyono, J.B. Suharyo B. 2010. Vaksinasi, Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Rineka Cipta: Jakarta.
- Elsevier. 2013. Ferri's Clinical Advisor 2013: 5 Books in 1. Philadelphia: Elsevier, Inc. Tjay
- Luklukaningsih, Z. 2014. Anatomi Fisiologi dan Fisioterapi. Yogyakarta: Nuha Medika
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, S. (2014). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Muttaqin, Arif. 2011. Gangguan Gastrointestinal: Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Salemba medika
- Potter, Patricia A. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Purba, I.E., Wandra, T., Nugrahini, N., Nawawi, S., dan Kandun, N. 2016. Program Pengendalian Demam Tifoid di Indonesia: Tantangan dan Peluang. Media Litbangkes, 26(2): 99-108
- Sanitiara, N.,& Firdaus, E. (2014). Hubungan Kecemasan Akademis Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun 2013/2014.Kedokteran Universitas Riau, 1(2), hal.1-9.

- Saputro, M.D.C. & Nurhayati, F., 2014. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa (Studi Siswa SDN Campurejo 1 Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3), pp.627 - 630.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supartini. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Taufik, T., & Ifdil, I. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 143-150.
- Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra. (2012). *Manajemen Emosi: Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuke Wahyu Widosari. (2010). "Perbedaan Derajat Kecemasan dan Depresi Mahasiswa Kedokteran Preklinik dan Ko-Asisten di FK UNS Surakarta." Skripsi. Surakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret